



Pengaruh Film Animasi Upin Ipin Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Permata Bunda Tahun Pelajaran 2023/2024

The Influence of the Animated Film Upin Ipin on the Social-Emotional Skills of 5-6 Year Old Children at Permata Bunda Preschool in the 2023/2024 Academic Year

Anisa Carola Br Barus¹, Aman Simare-Mare²

Universitas Negeri Medan

Email: anisacarolabarus@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 25-06-2026

Revised : 27-06-2026

Accepted : 29-06-2026

Published : 01-07-2026

Abstract

This study aims to determine the effect of the animated film "Upin Ipin" on the social-emotional skills of 5-6-year-old children at Permata Bunda Preschool. This quantitative study employed an experimental method, namely a one-group pre-test/post-test design. The pre-experimental design included a pre-test (before treatment) and a post-test (after treatment). The population was all 18 children at Kindergarten B. This study included two variables: the independent variable and the dependent variable. Observational data collection techniques were used. The purpose of this study was to determine the effect of the animated film "Upin Ipin" on the social skills of 5-6-year-old children at Permata Bunda Preschool. The results showed that the number of levels with a positive sign was 171 and the number of levels with a negative sign was 0. Therefore, $J = 0$, indicating a smaller number of levels. If the calculated J is compared with the J table $N = 18$ with $\alpha = 0.05$ then the J table = 40. From the results of the data analysis above, it can be said that the calculated $J \leq J$ table or $0 \leq 40$, so H_0 is rejected and H_a is accepted or There is an influence of the use of the Upin Ipin animated film on the social emotional abilities of children aged 5-6 years at Permata Bunda PAUD.

Keywords: *Upin Ipin animated film, Social Emotional*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh film animasi upin ipin terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD permata bunda. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yaitu one group pre-test post-test design dengan bentuk pre eksperimental yang terdapat pre-test (sebelum diberikan perlakuan) dan Post-test (setelah diberikan perlakuan). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK B yang Jumlah siswanya adalah 18 orang. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik obsrvasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh film animasi upin ipin terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Bunda. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah jenjang bertanda positif = 171 dan jumlah jenjang bertanda negatif = 0. Maka J hitung = 0 yaitu jumlah jenjang yang lebih kecil. Apabila J hitung dibandingkan dengan J tabel $N=18$ dengan $\alpha = 0,05$ maka J tabel = 40. Dari hasil analisis data diatas dapat dikatakan bahwa $J_{hitung} \leq J_{tabel}$ atau $0 \leq 40$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau Terdapat pengaruh penggunaan film animasi Upin Ipin terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Bunda.

Kata Kunci : Film animasi Upin Ipin, Sosial Emosional



PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini disebut dengan usia emas (*golden age*) yang merupakan periode emas perkembangan anak dilihat dari berbagai aspek ada 6 aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan diantaranya Nilai gama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Kemampuan sosial emosional sebagai perbuatan yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak usia dini di saat berhubungan dengan orang lain. Perasaan yang dirasakan dan kemampuan yang dimiliki anak sangat berguna ketika anak memasuki lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Optimalisasi perkembangan sosial emosional ini ditentukan oleh kualitas kerjasama antara orangtua, guru, dan lingkungan (Wahyuni, Syukri, & Miranda, 2015:2). Untuk optimalisasi perkembangan sosial emosional ini dapat dilakukan dengan mulai mengajak anak mengenal dirinya sendiri dan lingkungan. Proses pengenalan ini dapat berupa interaksi anak dengan keluarga yang akan membuat anak belajar membangun konsep diri. Juga dapat dengan cara bermain bersama teman sebaya yang akan melatih dan meningkatkan kemampuan sosialisasi anak (Musringati, 2017: 1-2). Kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dapat dikatakan sudah berkembang dilihat dari kemampuan anak berkegiatan dalam kelompok, selain itu anak mulai dapat bermain bersama anak-anak yang lain, anak sudah paham aturan dan tunduk dengan aturan bermain, serta anak mulai menyadari kepentingan orang lain (Nurmalitasari, 2015).

Berdasarkan dari beberapa temuan yang ditemukan peneliti di PAUD Permata Bunda ketika observasi di kelompok usia 5-6 tahun, ditemukan bahwa kemampuan sosial emosional anak belum berkembang. Hal ini dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, ada anak yang menangis ketika ditinggal ibunya didalam kelas, dia menangis mengejar ibunya keluar, ia tidak mau masuk kelas jika ibunya tidak ikut masuk didalam kelas. Dan dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru jarang menggunakan media sebagai bahan mengajar guru cenderung hanya melakukan metode bercerita. Media sebagai kegunaan bukan hanya digunakan dilingkungan keluarga saja, akan tetapi penggunaan media bisa dipakai bagi pendidik dalam pembelajaran agar efisien dan efektif untuk memebrikan bahan ajar, salah satunya media untuk bercerita melalui film animasi.

Film animasi adalah suatu media untuk dipakai pendidik selama pembelajaran. Selain menarik perhatian anak, film memiliki manfaat atau keuntungan yang lebih baik dari media lainnya. Keuntungan dari animasi film menurut Arsyad (2013, hlm.49) salah satunya dapat memberikan gambaran bagi guru terutama siswa dalam menerima proses pembelajaran dan informasi yang akan disampaikan dengan lebih mudah. Salah satu film animasi luar negeri yang telah lulus sensor di Indonesia yaitu film animasi "Upin dan Ipin" diproduksi oleh Les Copaque. Upin dan Ipin merupakan sepasang kembar berusia belia yang tinggal bersama Kak Ros dan Mak Uda (biasa dipanggil Opah) di Kampung Durian Runtuh setelah kematian kedua orangtua mereka sewaktu masih bayi. Upin dan Ipin bersekolah di Tadika Mesra yang terletak dalam kawasan kampung, di mana mereka berteman dengan banyak teman, seperti Mei Mei yang imut dan berkepribadian cerdas, Jarjit Singh yang gemar membuat humor dan membuat pantun, Ehsan yang cerewet dan suka makan, Fizi (sepupu Ehsan) yang penuh keyakinan diri tetapi suka mengejek orang lain, dan



Mail yang berkemampuan untuk berjualan, suka melamun dan mengantuk karena ia berjualan ayam semalaman dan pandai berhitung. Pada film kartun Upin dan Ipin bisa dipergunakan serta dijadikan permodelan anak guna dicontoh melalui media televisi dan sosialisasi menyesuaikan nilai yang berlaku di masyarakat. Film kartun Upin dan Ipin mempunyai sejumlah nilai moral sehingga bisa dimanfaatkan sebagai panutan dan sarana edukatif bagi penontonnya, sebab hal tersebut sudah langka di era ini yang layak guna menjadi tontonan anak-anak.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti ingin meneliti mengenai Pengaruh Film Animasi Upin Ipin Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Permata Bunda dikarenakan, Film Upin Ipin menceritakan tentang kehidupan keseharian anak-anak (anak usia 5-6 tahun), baik berupa bermain anak, belajar anak, kepedulian anak, simpati anak terhadap teman-temannya, kebersamaan anak/kerja team anak, dan lain sebagainya.

Landasan Teori

Menurut Menurut Seomariati (2005) dalam Nurjannah (2017: 53) karakteristik bersosialisasi anak TK diantaranya adalah: Anak memiliki satu atau dua sahabat tetapi sahabat ini mudah berganti., Kelompok bermain cenderung kecil dan tidak terorganisir secara baik, sehingga mudah berganti-ganti, Anak lebih mudah bermain bersebelahan dengan teman yang lebih besar, Perselisihan sering terjadi namun hanya sebentar kemudian mereka kembali baik. Dan adapun Karakteristik emosi pada anak antara lain: berlangsung singkat dan berakhir tiba-tiba, terlihat lebih hebat atau kuat, bersifat sementara, lebih sering terjadi, dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya, dan reaksi mencerminkan individualitas.

Adapun karakteristik atau ciri-ciri dari kemampuan sosial emosional anak usia 4-6 tahun menurut Stenberg dkk. (dalam Susanto 2011, h. 152) yaitu: a. Lebih menyukai bekerja dengan dua atau tiga teman dipilih secara mandiri, bermain dalam kelompok, lalu senang bekerjasama dalam berpasang-pasangan. b. Mulai mengikuti mematuhi peraturan serta berada dalam tahap heteronomous morality. c. Dapat membersihkan alat permainan. d. Rasa ingin tahu yang tinggi, mampu berbicara dan bertanya pada saat diberikan kesempatan, serta dapat diajak berdiskusi. e. Mulai bisa mengendalikan emosi. f. Memiliki kemauan untuk berdiri sendiri. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kemampuan sosial emosional anak usia dini adalah anak lebih memilih bekerjasama dengan temannya yang terdiri dari dua atau tiga orang, mulai mengikuti aturan dalam bermain, lalu bisa mengendalikan emosi pada saat bermain.

Film adalah suatu bentuk yang dikemas dari berbagai unsur seperti bahasa dan cara pengambilan gambar. Film juga dikenal sebagai movie, gambar hidup, film teater atau foto bergerak, merupakan serangkaian gambar diam, yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak karena efek fenomena phi. Sejalan dengan itu Wibowo (dalam Rizal, 2014, h.25) menyatakan bahwa film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya. Dari beberapa pengertian diatas maka, film merupakan tayangan yang bersifat hiburan yang disajikan dalam bentuk sekali penayangan dalam durasi tertentu dan rangkaian cerita yang menggambarkan kehidupan keadaan sosial seseorang atau kelompok.



Animasi adalah ilusi dari sebuah kehidupan, walaupun sekarang ini pengertian animasi telah melebar hingga mempunyai pengertian segala sesuatu yang mempunyai elemen gerak (Heri Setyawan, 2013). Animasi adalah perpaduan yang sempurna dari seni lukis (menggambarkan), seni musik, seni tari dan seni sastra. Seorang animator dituntut mempunyai rasa visual yang tinggi, mempunyai bakat berakting, mengerti tentang musik dan mempunyai rasa humor yang tinggi serta yang penting adalah kepekaan terhadap waktu. Didalam film animasi bentuk gerakan (action) senantiasa akan mengambil tempat pada suatu lintasan dengan jarak dan waktu tertentu. Suatu gerakan terjadi sepanjang garis pandu (guideline) dengan kecepatan yang sudah ditentukan.

Upin & Ipin adalah serial televisi animasi anak-anak yang dirilis pada 14 September 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9. Serial ini 15 diproduksi oleh Les' Copaque. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak biar lebih mengerti tentang Ramadan. Kini, Upin & Ipin sudah memiliki dua belas musim tayang. Atas keberhasilannya menarik hati penonton setempat, Upin & Ipin dinobatkan dalam nominasi sebagai animasi terbaik pada tahun 2011. Awalnya, Upin & Ipin ditayangkan khusus untuk menyambut Ramadan pada tahun 2007 untuk mendidik anak-anak mengenai arti dan kepentingan dari bulan suci Ramadan. Sambutan meriah terhadap animasi pendek ini mendorong Les' Copaque agar menerbitkan satu musim lagi menyambut bulan Ramadan yang seterusnya.

Film animasi sebagai media audio-visual yang tersusun dari gambar tidak hidup untuk selanjutnya dirangkai dan diproyeksikan agar nampak hidup mempunyai beberapa kelebihan. Menurut Munir (2015, h. 295) kelebihan film animasi adalah: mengembangkan imajinasi, membuat objek diam menjadi menarik dan bergerak, banyak disukai oleh anak-anak, menjadi media hiburan dan informasi, menjelaskan sesuatu yang terlihat abstrak, penayangannya dapat diulang, dihentikan maupun dipercepat sesuai kebutuhan, dapat memfasilitasi anak dengan kebutuhan belajar auditif, visual maupun kinestetik, dan bagus untuk menjelaskan suatu proses melalui gambar-gambar tidak hidup.

Penerapan Media Animasi dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan sosial emosional pada anak usia dini. Untuk meningkatkan sosial emosional anak para guru diharapkan untuk selalu memperhatikan hal tersebut dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Yang Siginifikan Antara Film Animasi Upin Ipin terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Bunda tahun pembelajaran 2023/2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian metode pendekatan kuantitatif, dimana dengan menggunakan metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numeral (angka) yang dioleah dengan metode statistika. Dengan metode kuantitiaf akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan antar variabel yang diteliti. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan prosedur eksperimen dengan metode pre-eksperimental dimana *One Group Pretest-Posttest Design* merupakan desain dengan menggunakan satu kelompok yang dipilih, kemudian diberi *pretest dan posttest* untuk mengetahui keadaan awal dan akhir untuk melihat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dimana sebelum diberi perlakuan kelompok diberi *pre-test*



dengan maksud untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara keadaan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil *post-test* yang baik akan menunjukkan keadaan sebelum, sebab diharapkan perbedaan akan tampak setelah diberikan perlakuan. Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Menurut (Kasiram, 2008, h.210) penelitian eksperimen bermaksud untuk mengetahui seberapa besar kadar kemurnian (kebenaran) pengaruh X terhadap Y. Penelitian eksperimen merupakan suatu model penelitian yang memberikan suatu stimulus, kemudian mengobservasi pengaruh atau akibat dari perubahan dari stimulasi obyek yang dikenai stimulasi. Data yang diperoleh tersebut dijadikan sebagai pembanding setelah diberikan perlakuan melalui film animasi upin ipin. Untuk melihat kemampuan sosial emosional pada anak usia dini melalui film animasi upin ipin ini maka dilakukan analisis uji beda (t-test) dengan design model pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

$O_1 \times O_2$

Keterangan :

O_1 = Pretest

X = Tahap Perlakuan

O_2 = Posttest

HASIL DAN PEMBAHASAN

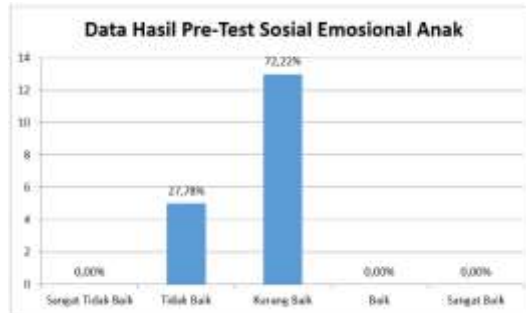
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan film animasi Upin Ipin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di PAUD Permata Bunda. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata pretest sebesar 5,83 menjadi 10,67 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 4,84 poin. Selain itu, hasil uji Wilcoxon *Signed Rank Test* menunjukkan bahwa nilai $J_{hitung} = 0$ lebih kecil dari $J_{tabel} = 40$ pada taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, peningkatan yang terjadi bukan disebabkan oleh faktor kebetulan, tetapi merupakan hasil dari perlakuan yang diberikan.

Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura (Ansani dan Samsir, 2022), yang menyatakan bahwa individu, khususnya anak-anak, mempelajari perilaku baru melalui proses observasi dan peniruan (modeling). Menurut Bandura, proses belajar terjadi melalui empat tahap utama, yaitu perhatian (*attention*), penyimpanan dalam ingatan (*retention*), reproduksi perilaku (*reproduction*), dan motivasi (*motivation*). Dalam konteks penelitian ini, film animasi Upin Ipin berperan sebagai model sosial yang diamati oleh anak. Karakter-karakter dalam film tersebut menampilkan perilaku kooperatif, toleransi, empati, kepatuhan terhadap aturan, serta pengelolaan emosi yang positif. Anak yang menonton akan memperhatikan perilaku tersebut, menyimpannya dalam memori, kemudian menirukannya dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

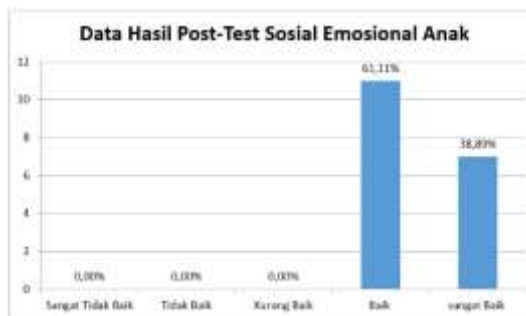
Temuan ini juga sejalan dengan teori perkembangan sosial emosional anak usia dini (Nadia, dkk 2025) yang menyatakan bahwa usia 5–6 tahun merupakan periode penting dalam pembentukan kemampuan berinteraksi sosial dan pengendalian emosi. Pada tahap ini, anak mulai mampu memahami perspektif orang lain, belajar bekerja sama dalam kelompok, serta mulai mengembangkan kontrol diri terhadap emosi yang dirasakan. Namun, perkembangan tersebut



memerlukan stimulasi yang tepat dan konsisten. Media pembelajaran yang bersifat visual dan konkret seperti film animasi sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Anak lebih mudah memahami nilai-nilai sosial melalui contoh nyata yang divisualisasikan dibandingkan dengan penjelasan verbal semata.



Rentan Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
1,0 - 3,2	Sangat Tidak Baik	0	0,00%
3,3 - 5,5	Tidak Baik	5	27,78%
5,6 - 7,8	Kurang Baik	13	72,22%
7,9 - 10,1	Baik	0	0,00%
10,2 - 12,4	Sangat Baik	0	0,00%
Total		18	100,00%



Rentan Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
1,0 - 3,2	Sangat Tidak Baik	0	0,00%
3,3 - 5,5	Tidak Baik	0	0,00%
5,6 - 7,8	Kurang Baik	0	0,00%
7,9 - 10,1	Baik	11	61,11%
10,2 - 12,4	Sangat Baik	7	38,89%
Total		18	100,00%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh film animasi *Upin Ipin* terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di PAUD Permata Bunda Tahun Pelajaran 2023/2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sebelum diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan film animasi *Upin Ipin*, kemampuan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di PAUD Permata Bunda masih berada pada kategori cukup. Hal ini terlihat dari hasil pretest yang menunjukkan bahwa sebagian anak masih kurang menunjukkan sikap kooperatif, belum konsisten dalam mematuhi aturan, serta belum mampu mengekspresikan emosi secara wajar dalam berbagai situasi.

Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan film animasi *Upin Ipin*, kemampuan sosial emosional anak mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil posttest



menunjukkan bahwa anak lebih mampu bekerjasama dengan teman, menunjukkan sikap toleransi, mematuhi aturan yang berlaku, serta mengekspresikan emosi secara lebih positif dan terkendali.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan jumlah sampel 18 anak, diperoleh nilai J hitung = 0 dan J tabel = 40, sehingga J hitung $\leq J$ tabel. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan film animasi *Upin Ipin* terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di PAUD Permata Bunda Tahun Pelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, W. (2020). Perkembangan Pada Masa Prenatal dan Kelahiran: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (1).
- Fauziah, AN., Maharani, N., Ngasmarani, CL., Dewi, ER. (2023). Dampak menonton serial kartun kesukaan terhadap perilaku anak. *Jurnal Pendidikan Anak*. 12(1), 72–80.
- Fitri, A.N., Syifa. N. (2021). Pengaruh Menonton Animasi Bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun: *Jurnal Pendidikan Anak*, 10 (2).
- Habib, Z., dkk. (2001). Penelitian Film Anak-Anak di TV dalam Rangka Pengembangan Program Pendidikan Budi Pekerti. *Jurnal Teknodik*, 9 (55).
- Jahja, Y. (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta:Kencana.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Pers.
- Milhan santoso. (2009). Metode Analisis Film menggunakan teori strukturalis. Jakarta: Libri.
- Nadia, E., Sahara., Sirait, TTM., Adhila., Khadijah. (2025). Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia 5-6 Tahun dan Keterlibatan Orang Tua di TK Harun Ar-Rasyid. *Jurnal Ilmiah Research Student*. 2(2): 441-452.
- Nurjannah. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Sosem Anak Usia Dini Melalui Keteladanan. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 14 (1) : 55-56.
- Sopiah., Evy.F. Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Metode Proyek Usia 5-6 Tahun Di Tk. Nurussyakirin Sindang Jaya Kabupaten Tangerang: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9 (2).
- Sintia, N., Kusanto, C.J., Meriyati. (2019). Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Dengan Model Outbound: *Jurnal Care*, 6 (2)
- Sugiyanti, Y.E. (2013). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Kemampuan Memahami Cerita Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas VII Pengaruh Media Film (Ika Wahyu Wiranti) 9 di SLB-C Setya Darma Tahun Ajaran 2012/ 2013: *Skripsi*.